**Honest and Independent Character and Its Relationship with Madarasah Ibtidaiyah Education in Kecamatan Citeureup**

**Karakter Jujur dan Mandiri serta Hubungannya dengan Pendidikan Madarasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Citeureup**

Ayu Lutfiah\*1, Muhammad Dahlan Rabbanie\*2

PGMI, Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: 1*ayulutfiyah1998@gmail.com*, 2*dahlan@uika-bogor.ac.id*

**Abstract**

The research is aimed to find out the relationship between honest character and independent character with Madrasah Ibtidaiyah education. The population in this study were teachers in Al Hidayah Madrasah Ibtidaiyah and Al Wasilah Madrasash Ibtidaiyah with 22 teachers. The result of the research shows that; First there is a positive relationship between honest character and Madrasah Ibtidaiyah education, the correlation between the two variables is calculated by Pearson's participation, the coefficient value is 0.459. The coefficient of determination value obtained 0.210 means that 21.0% of honest character variables support Madrasah Ibtidaiyah education. The regression line is Ŷ=6.341x0.634 X1. Second, there is a positive relationship between honest character and Madrasah Ibtidaiyah Education. The results of the analysis are calculated with the Pearson test and the coefficient of comparison values ​​obtained 0.477. The coefficient of determination values ​​obtained value of 0.227 means that 22.7% of the independent character variables get Madrasah Ibtidaiyah Education. The regression line is Ŷ = 8.545 + 0.761X2.

Keywords: honest character, independent character, madrasah ibtidaiyah education

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakter jujur dan karakter mandiri dengan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah dan Madrasah Ibtidaiyah Al Wasilah dengan jumlah 22 guru. Hasil penelitian menunjukan bahwa; pertama ada hubungan positif antara karater jujur dengan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, hasil korelasinya antara dua variable tersebut dihitung oleh korelasi pearson diperoleh nilai koefisien korelasi 0.459. Koefisien nilai determinasi di peroleh nilai 0.210 artinya 21.0% variable karakter jujur dipengaruhi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Garis regresinya adalah *Ŷ=*6.341x0.634 *X*1. Kedua, ada hubungan positif antara karakter jujur dengan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Hasil analisis dihitung oleh korelasi Pearson dan didapatkan koefisien nilai korelasi 0.477. Koefisien nilai determinasi diperoleh nilai 0.227 artinya 22.7% variabel karakter mandiri dipengaruhi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Garis regresinya adalah *Ŷ=8,545+0,761X*2.

**Kata Kunci**: karakter jujur, karakter mandiri, pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

**Pendahuluan**

Jujur merupakan perilaku yang harus ada pada setiap orang dan terlihat dalam perbuatan sehari-hari, karena dengan jujur seseorang telah mengerjakan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam berbagai dimensi kehidupan(Rochmawati, 2018). jujur berarti mengatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegras) berani karena benar, dapat dipercaya (amanah) dan tidak curang (Hariyanti, 2012). Kehidupan sehari-hari sudah semestinya didasari dengan jujur, karena sesorang yang memiliki sifat jujur akan mudah diterima dan disenangi di lingkungan masyarakatnya, Menurut Yaumi (Yaumi, 2014) “kejujuran dapat memakmurkan setiap kondisi kehidupan dan dapat juga mengembangkan kehidupan ke arah yang lebih baik”. Meskipun pada kenyataannya tidak semua orang mampu mengatakan apa adanya terutama dihadapan para penguasa atau dihadapan orang yang diseganinya. karena pada kenyataannya banyak penyimpangan dan ketidakjujuran berkembang di masyarakat termasuk di lembaga Pendidikan (Amin, 2017). Padahal kejujuran pada dasarnya merupakan jalan menuju keadilan. Seseorang tidak akan bisa berbuat adil jika ia tidak memiliki sifat jujur dalam dirinya.

Sedangkan mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain(Larasati, 2017) dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Menurut Sumahamijaya dkk sebagaimana dikutif Yasdar (Yasdar, M, 2018), kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tapi menggunakan kekuatan sendiri. Pandangan Rika (Sa’diyah, 2017) terhadap mandiri merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, di mana dalam proses menuju mandiri, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi.

Sehubungan dengan jujur dan mandiri, situasi kehidupan yang tidak mengarah pada jujur dan mandiri dapat menyebabkan manusia menjadi serba bingung atau larut ke dalam situasi baru tanpa dapat menyeleksi lagi jika tidak memiliki ketahanan hidup yang memadai, dan pada kenyataannya banyak penyimpangan dan ketidakjujuran berkembang di masyarakat termasuk di lembaga pendidikan (Amin, 2017) telah terjadi ketidakjujuran yang dilakukan oleh individu-individu, seperti mencontek, alasan tidak masuk sekolah dan sebagainya. Demikian halnya dengan mandiri, adanya siswa yang bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas (Larasati, 2017).

Jujur dan mandiri merupakan karakter, yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang (R., 2016), karenanya jujur dan mandiri tidaklah dapat diraih dengan mudah atau dengan sengaja ditempelkan pada diri seseorang, melainkan keduanya memerlukan proses yang panjang dan waktu yang lama, Karena pada dasarnya karakter itu tidak melekat dengan kelahiran melainkan melalui proses. Karena itu karakter merupakan sikap yang lahir dari jiwa seseorang, karenanya karakter disamakan dengan tabiat (Hasan, 2017), tabiat terlahir dan karakter tidak lahir dari bawaan akan tetapi muncul dari latihan dan pembiasaan, pembiasaan dan latihan yang terstruktur itu hanya dapat dilaksanakan dalam dunia Pendidikan. jujur dan mandiri menjadi bagian terpenting dalam dunia pendidikan bahkan menjadi bagian dari tujuan Pendidikan nasional (Lesmana, 2018), hal ini sejalan dengan delapan belas karakter yang direncanakan oleh pemerintah, jujur dan mandiri merupakan bagian dari karakter yang direncanakan tersebut.

Satu diantara lembaga formal pendidikan adalah Madrasah Ibtidaiyah. Madarasah Ibtidaiyah adalah sebuah lembaga yang berada di bawah naungan Kementrian Agama, Madarasah ibtidaiyah merupakan sekolah yang berbasis keagamaan (Basri, 2017) dengan tidak meninggalkan pendidikan umum seperti yang ada pada pendidikan di level yang sama, Sekolah Dasar misalnya. Sebagai sebuah Lembaga tentu Madrasah Ibtidaiyah merupakan tempat pendidikan atau sebagai lingkungan pendidikan yang mengajarkan berbagai pelajaran untuk membangun pribadi yang unggul dalam adab dan kompetensi (Kholik, 2017), sebab ”pendidikan bukan hanya sekedar mengembangkan intelektualitas dan keterampilan melainkan pendidikan juga harus mampu menanamkan karakter” ((Yuliana, Niya, R & Fahri, 2020). Di Madarasah tentu sasaran utama menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur, sebagaimana dicita-citakan pula oleh pendidikan yang ada di Indonesia, tanpa memiliki keilmuan yang cukup. Madrasah Ibtidaiyah menjadi rool model pendidikan karakter seiring yang dicita-citakan dari pendidikan nasional tersebut, hal ini tentu mejadi tantangan dan problematika tersendiri bagi Madrasah sebagai lingkungan yang islami (Isnaini, 2013), sebab dalam sebuah penelitian pengaruh lingkungan sangat berdampak pada minat belajar (Dahlan & Qodriyah, 2018), oleh karena itu Madrasah perlu menyelenggarakan dengan tujuan pendidikan nasional dengan kemasan yang tentu berbeda, termasuk dalam pendidikan karakter, ia menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran di madrasah Ibtidaiyah, memang secara spesifik Madrasah Ibtidaiyah tidak memiliki satu mata pelajaran khusus terkait dengan pendidikan karakter akan tetapi menjadikan seluruh proses pembelajaran sebagai pendidikan karakter (Listiyana, 2014), sehingga kehidupan yang terjadi di Madarasah Ibtidaiyah merupakan kehidupan yang dibangun atas dasar karakter, Madrasah Ibtidaiyah juga menjadi sarana untuk melatih diri dalam mengimplementasikan karakter.

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dua masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan karakter jujur dengan pendidikan MI di kecamatan Citeureup? dan Apakah terdapat hubungan karakter mandiri dengan Pendidikan MI di Kecamatan Citeureup?

**Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan citeureup dan mengambil tempat di dua Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah dan Madrasah Ibtidaiyah Al Wasilah. Waktu pelaksanaan selama 4 bulan dimulai Desember 2019-maret 2020.

Sampel penelitian ini adalah semua guru yang ada di dua Madrasah Ibtidaiyah tersebut yang berjumlah 22 orang dengan rincian Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah sebanyak 15 orang dan Madrasah Ibtidaiyah Al Wasilah 7 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang berjumlah masing-masing 15 butir. Kuesioner tersebut memiliki realibilitas (Alpha Croanbach) 0.946 untuk variable karakter jujur, 0.926 untuk variabel karakter mandiri, dan 0.884 untuk variable Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji analisis anova satu jalan dengan bantuan program SPSS 22 for windows. Pengujian hipotesis dilakukan pada tarap signifikansi 0.05.

**Hasil dan Pembahasan**

Hipotetis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan antar variabel-varibel bebas (X1) dengan variabel terikat (Y). Analisis pengujian hipotesis berupa pemeriksaan hubungan antara variable bebas dan variabel tersebut, serta pencarian model hubungan antara variabel tersebut. Untuk keperluan semua ketentuan dalam pengujian hipotesis ini maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi dan korelasi untuk mencari bentuk dan kekuatan hubungan antara variabel tersebut.

Karakter jujur dan hubungannya dengan Pendidikan MI

Hubungan karakter jujur dengan pendidikan MI dianalisi dengan menggunakan analisis regeresi dan korelasi, berdasarkan perhitungan analisis regerei linier sederhana diperoleh nilai kostanta a=6,341 dan koefesien b=0,713. Maka dirumuskan persamaan regresi linier sederhana hubungan karakter jujur dengan pendidikan MI melalui persamaan *Ŷ=*6,341+0,634*X*1*.* Sebelumnya dilakukan uji linieritas dan uji signifikansi model regresi untuk kemudian Tarik kesimpulan.

|  |
| --- |
| Tabel 1. Coefficientsa |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 6,341 | 17,338 |  | ,366 | ,718 |
| PendidikanMI | ,713 | ,309 | ,459 | 2,309 | ,032 |
| a. Dependent Variable: KarakterJujur |

|  |
| --- |
| Tabel 2. ANOVAa |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 178,980 | 1 | 178,980 | 5,332 | ,032b |
| Residual | 671,384 | 20 | 33,569 |  |  |
| Total | 850,364 | 21 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: KarakterJujur |
| b. Predictors: (Constant), PendidikanMI |

Kemudian dilakukan uji signifikansi model regresi berdasarkan uji linieritas persamaan garis regresi diperoleh Fhitung (b/a) sebesar 5,332 dan p-value=0.032<0.05, maka dapat simpulkan bahwa H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi Y atas X1 adalah sangat signifikan.

Maka disimpulkan terdapat hubungan karakter jujur dengan Pendidikan MI berdasar pada persamaan regresi yang dinyatakan dengan *Ŷ=*6,341+0,634*X*1.

|  |
| --- |
| Tabel 3. Model Summary |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | ,459a | ,210 | ,171 | 5,794 | ,210 | 5,332 | 1 | 20 | ,032 |
| a. Predictors: (Constant), PendidikanMI |

Persamaan regresi dapat digambarkan dengan kenaikan Pendidikan MI berkecenderungan diikuti oleh kenaikan karakter jujur. Secara kualitatif pendidikan MI memberikan konstribusi terhadap karakter jujur sebesar 0,634 unit pada arah positif dengan konstanta 6,341.

Hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan positif antara karakter jujur dengan pendidikan MI”, besarnya hubungan ini dihitung dengan menggunakan SPSS. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara X1 dengan Y (rxy) sebesar 0.459 dan Fhitung = 5,332 , sehingga besar koefisien determinasinya (R2) sebesar 0.210 Karena ry1 dikonsultasikan dengan tabel interprestasi koefisien korelasi nilai didapat bahwa tingkat hubungan kedua variabel adalah cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara karakter jujur dengan pendidikan MI.

Hasil pengujian di atas menunjukan adanya hubungan yang berbanding lurus antara kedua variabel, artinya makin baik Pendidikan MI maka semakin meningkat Karakter jujur. Dari koefisien determinasi (R2) sebesar 0.210 atau 21.0 % variansi yang terjadi dalam kecendrungan meningkatnya atau menurunnya Karakter jujur dapat dijelaskan dengan variabel Pendidikan MI melalui persamaan *Ŷ=*6,341+0,634*X*.

Karakter mandiri dan hubungannya dengan pendidikan MI

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai konstanta a=8,545 dan koefisien b=0,761. Dengan demikian dapat dirumuskan persamaan regresi linier sederhana hubungan karakter mandiri dengan Pendidikan MI melalui persamaan *Ŷ = 8,545 + 0,761 X*2. Sebelum persamaan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan terlebih dahulu dilakukan uji linieritas dan uji signifikansi model regresi.

|  |
| --- |
| Tabel 4. Coefficientsa |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 8,545 | 17,618 |  | ,485 | ,633 |
| PendidikanMI | ,761 | ,314 | ,477 | 2,426 | ,025 |
| 1. Dependent Variable: KarakterMandiri
 |

|  |
| --- |
| Tabel 5. ANOVAa |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 204,045 | 1 | 204,045 | 5,887 | ,025b |
| Residual | 693,227 | 20 | 34,661 |  |  |
| Total | 897,273 | 21 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: KarakterMandiri |
| b. Predictors: (Constant), PendidikanMI |

Hasil analisis di atas, uji signifikansi model regresi berdasarkan uji linieritas persamaan garis regresi diperoleh Fhitung (b/a) sebesar 5,887 dan p-value=0.025<0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi Y atas X2 adalah sangat signifikan.

Hasil pengujian tersebut menjadikan persamaan regresi yang dinyatakan dengan *Ŷ=8,545+0,761X*2dapat digunakan untuk menyimpulkan terdapat hubungan antara karakter mandiri Pendidikan MI

|  |
| --- |
| Tabel 6. Model Summary |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | ,477a | ,227 | ,189 | 5,887 | ,227 | 5,887 | 1 | 20 | ,025 |
| a. Predictors: (Constant), PendidikanMI |

Selanjutnya, berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat digambarkan kenaikan skor karakter mandiri berkecendrungan diikuti oleh kenaikan Pendidikan MI. Secara kualitatif Pendidikan MI memberikan konstribusi terhadap karakter mandiri sebesar 0,477 pada arah positif dengan konstanta 8,545.

Hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan positif antara karakter mandiri dengan pendidikan MI”, besarnya hubungan ini dihitung dengan menggunakan SPSS. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara X2 dengan Y (rxy) sebesar 0.477 dan Fhitung= 5,887, sehingga besar koefisien determinasinya (R2) sebesar 0.227 Karena ry2 dikonsultasikan dengan tabel interprestasi koefisien korelasi nilai didapat bahwa tingkat hubungan kedua variabel adalah cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara karakter mandiri dengan Pendidikan MI.

Hasil pengujian di atas menunjukan adanya hubungan yang berbanding lurus antara kedua variabel, artinya makin baik Pendidikan MI maka semakin bertambah karakter mandiri. Dari koefisien determinasi (R2) sebesar 0.227 atau 22,7 % variansi yang terjadi dalam kecenderungan meningkatnya atau menurunnya karakter mandiri dapat dijelaskan dengan variabel Pendidikan MI melalui persamaan *Ŷ = Ŷ=8,545+0,761X*2.

Hasil analisis data untuk uji hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan positif karakter jujur dengan pendidikan MI Analisis dilakukan untuk mengetahui arah hubungan variabel karakter jujur *X*1 dengan variable pendidikan MI (Y).

Dari hasil analisis korelasi antara kedua variabel penelitian diperoleh bahwa besarnya hubungan antara variabel perilaku karakter jujur dan variable Pendidikan MI dihitung dengan *Pearson Correlation*, dan diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel tersebut sebesar 0.459. Nilai koefisien determinasi dalam analisis ini diperoleh nilai 0,210 yang berarti 21.0 % variabel karakter jujur bisa dijelaskan dari variabel Pendidikan MI. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel cukup.

Dari hasil perhitungan ANOVA dan regresi linear diperoleh bahwa regresi Pendidikan MI sebesar 0.713 menunjukkan bahwa setiap penambahan Pendidikan MI sebesar 1 akan meningkatkan nilai karakter jujur sebesar 6.341. Sedangkan *standardized coeficients* sebesar 0.459 menunjukkan angka korelasi, yang berarti hubungan antara variabel Pendidikan MI dan variabel karakter jujur cukup. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan MI berhubungan positif dengan variabel karakter jujur. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap upaya peningkatan Pendidikan MI juga akan meningkatkan karakter jujur, dan sebaliknya setiap penurunan karakter jujur juga akan menurunkan Pendidikan MI.

Hasil analisis data untuk uji hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan positif karakter mandiri dengan pendidikan MI. Hubungan kedua variabel tersebut dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui arah hubungan antara variabel karakter mandiri (*X*2) dengan variabel pendidikan MI (2).

Dari hasil analisis korelasi antara kedua variabel penelitian diperoleh bahwa besarnya hubungan antara variabel karakter mandiri dengan variabel pendidikan MI dihitung dengan *Pearson Correlation*, dan diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel tersebut sebesar 0.477. Nilai koefisien determinasi dalam analisis ini diperoleh 0.227 yang berarti 22,7 % variabel karakter mandiri bisa dijelaskan dari variabel Pendidikan MI. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel cukup.

Dari hasil perhitungan ANOVA dan regresi linear diperoleh bahwa koefisien regresi karakter mandiri sebesar 0.761 menunjukkan bahwa setiap penambahan Pendidikan MI sebesar 1 akan meningkatkan karakter mandiri sebesar 8.545. Sedangkan *standardized coeficients* sebesar 0.477 menunjukkan angka korelasi yang berarti hubungan antara variabel Pendidikan MI dan variabel karakter mandiri cukup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif karakter jujur dengan pendidikan MI. Hubungan positif tersebut dapat bermakna bahwa setiap upaya peningkatan Pendidikan MI juga akan meningkatkan karakter mandiri, dan sebaliknya setiap penurunan variabel karakter mandiri juga akan menurunkan Pendidikan MI.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis seperti telah dikemukakan di atas ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian di MI Kecamatan Citeureup

*Pertama,* terdapat hubungan yang positif antara variabel karakter jujur dengan pendidikan MI. Artinya Pendidikan MI yang baik, akan membentuk karakter jujur

*Kedua,* terdapat hubungan yang positif antara variabel karakter mandiri dengan Pendidikan MI. Menunjukkan bahwa semakin baik Pendidikan MI, semakin baik karakter mandiri terbentuk.

**Daftar Pustaka**

Amin, M. (2017). Peran Guru dalam menanamkan Nilai-nilai Kejujuran pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tadbir*, *1*(01), 105–124.

Basri, H. (2017). Disorientasi Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, *3*(1), 61–81.

Dahlan, M., & Qodriyah, L. (2018). Lingkungan Pendidikan Islami dan Hubungannya dengan Minat Belajar Pai siswa SMA Negeri 10 Bogor. *Junal Edukasi Islami*, *5*(2).

Hariyanti, M. S. (2012). *Konsep dan Mode Pendidikan Karakter*. Remaja Rosda Karya.

Hasan, Z. (2017). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA. *Inovasi Pendidikan*, *2*(18).

Isnaini, M. (2013). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, *20*(3), 445–450.

Larasati, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *BASIC EDUCATION*, *6*(5), 381–388.

Lesmana, D. (2018). Kandungan Nilai dalam Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Kordinat*, *17*(1), 211–225.

Listiyana, H. (2014). Membangun Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *JURNAL MADRASATUNA*, *4*(01).

R., M. D. (2016). *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Deepublish.

Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–12.

Sa’diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Kordinat*, *XVI*(1), 31–46.

Yasdar, M., M. (2018). Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Edumaspul*, *2*(2), 50–60.

Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & implementasi*. PrenadaMedia Group.

Yuliana, Niya, R, M. D., & Fahri, M. (2020). Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *12*(1), 15–24.